

**PENERAPAN GAYA MENGAJAR PENEMUAN TERBIMBING DENGAN  
MEDIA MODIFIKASI BOLA UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR *PASSING* BAWAH BOLA VOLI PADA SISWA KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Netty Zakiah Guru MAPN 4 Medan  
nettyzakiah846@yahoo.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *passing* bawah bola voli melalui gaya mengajar penemuan terbimbing dengan modifikasi bola pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Subjek penelitian adalah kelas XI yang terdiri dari 34 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian proses *passing* bawah dalam permainan bola voli. Pada data awal (sebelum *siklus*) diperoleh nilai rata-rata siswa yang belum tuntas adalah sebesar 73,52% dimana dari 34 orang siswa terdapat 9 siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas batas ketentuan minimal. Hal ini berarti hanya 26,47% siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal dari keseluruhan jumlah siswa. Untuk itu peneliti merasa perlu melakukan beberapa perbaikan dalam pembelajaran. Hal ini diwujudkan penulis dengan menggunakan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah siswa dalam permainan bola voli. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016

***Kata kunci :Gaya mengajar,Modifikasi,Bola voli,Passing bawah***

### PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani dapat didefinisikan sebagai suatu proses pendidikan yang ditujukan untuk mencapai tujuan melalui gerak fisik. Secara umum tujuan pendidikan

jasmani dapat diklasifikasikan ke dalam (3) kategori yaitu: perkembangan fisik, perkembangan mental dan perkembangan sosial.

Seperti di sekolah – sekolah tingkat MA lainnya bola voli merupakan salah satu cabang olahraga yang tidak pernah lepas dari materi pembelajaran pendidikan jasmani. Di sekolah Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan sudah memiliki fasilitas permainan bola voli yang memang sudah ada berupa 1 lapangan bola voli, 3 bola voli serta 2 net dan tiang net yang sudah permanen. Akan tetapi bila dilihat dari hasil belajar siswa khususnya materi *passing* bawah pada pembelajaran bola voli dapat dikatakan belum mencapai target yang diharapkan mengingat nilai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) di sekolah ini 70 setiap siswa. Hal ini dapat di buktikan dengan masih banyaknya siswa yang nilai hasil belajar bola voli yang kurang memuaskan. Siswa belum mampu menguasai teknik dasar pelaksanaan *passing* bawah bola voli yang benar.

Dengan uraian di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dengan Media Modifikasi bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan (MAPN 4 Medan) Tahun Ajaran 2015/2016.**

### **Hakekat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Banyak sekali batasan – batasan yang dikemukakan dalam berbagai karangan tentang pendidikan jasmani. Jika rohani dipandang sebagai dua bagian yang terpisah, maka pendidikan jasmani adalah pendidikan untuk jasmani. Namun pandangan demikian sudah ditinggalkan dan organisme manusia secara wajar dan alami sekarang dalam satu kesatuan individu hingga pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui jasmani. Jasmani adalah kata

sifat dengan asal kata jasad yang berarti tubuh atau badan. Jasmani menunjuk kepada hal – hal yang mengenai jasad, yang berhubungan dengan tubuh atau badan manusia, sebagaimana rohani yang menunjuk kepada segala sesuatu yang mengenai roh.

Harsono(1982:2) mengemukakan bahwa, “pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan penyesuaian diri pada individu melalui suatu program yang sistematis dari latihan- latihan jasmaniah yang terpilih, disusun dan diselenggarakan sesuai dengan standard-standard sosial dan *hygiene* serta ditunjukkan untuk mencapai hasil yang bersifat khusus (*specific outcomes*).”

### **1. Hakekat Belajar**

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran. Apakah belajar itu Menurut Slavin dalam Catharina Tri Anni (2004), belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman.

### **2. Hakekat Hasil Belajar**

Dalam proses belajar mengajar akan diperoleh suatu hasil yang pada umumnya disebut hasil pengajaran atau prestasi. Oleh karena itu prinsip belajar tidak dapat dipisahkan dari apa yang terjadi dalam proses belajar mengajar itu sendiri. Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai maka perlu diadakan penilaian, pengukuran dan evaluasi.

Menurut Nana Sujana (2009:22) Menyatakan bahwa:”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

### **3. Hakekat Permainan Bola Voli**

Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama *Mintonette*. Olahraga *Mintonette* ini pertama kali ditemukan oleh seorang Instruktur pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) yang bernama William G. Morgan di YMCA pada tanggal 9 Februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat). William G.

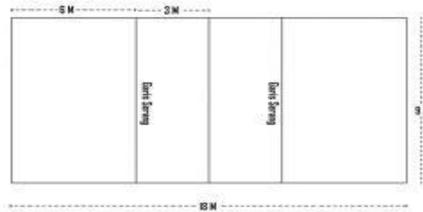
Morgan dilahirkan di Lockport, New York pada tahun 1870, dan meninggal pada tahun 1942. YMCA (*Young Men's Christian Association*). Organisasi ini didirikan pada tanggal 6 Juni 1884 di London, Inggris oleh George William. Setelah bertemu dengan James Naismith (seorang pencipta olahraga bola basket yang lahir pada tanggal 6 November 1861, dan meninggal pada tanggal 28 November 1939), Morgan menciptakan sebuah olahraga baru yang bernama *Mintonette*. Sama halnya dengan James Naismith, William G. Morgan juga mendedikasikan hidupnya sebagai seorang instruktur pendidikan jasmani. William G. Morgan yang juga merupakan lulusan Pringfield College of YMCA, menciptakan permainan *Mintonette* ini empat tahun setelah diciptakannya olahraga permainan basketball oleh James Naismith. Olahraga permainan *Mintonette* sebenarnya merupakan sebuah permainan yang diciptakan dengan mengkombinasikan beberapa jenis permainan. Tepatnya, permainan *Mintonette* diciptakan dengan mengadopsi empat macam karakter olahraga permainan menjadi satu, yaitu bola basket, baseball, tenis, dan yang terakhir adalah bola tangan (*handball*). Pada awalnya, permainan ini diciptakan khusus bagi anggota YMCA yang sudah tidak berusia muda lagi, sehingga permainan ini pun dibuat tidak seaktif permainan bola basket.

Struktur organisasi bola voli dari tahun 1977 hingga sekarang:

F.I.V.B (Tingkat dunia)

P.B.V.S.I (Tingkat Nasional)

➤ Lapangan Permainan



**Gambar Lapangan Bola**

**Voli**<http://googleseachr/lapanganbolavoli/images>

Ukuran lapangan bola voli yang umum adalah 9 meter x 18 meter. Garis batas serang untuk pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan adalah 5 cm.

➤ Bola

Bola tersebut memiliki keliling lingkaran 65 hingga 67 cm, dengan berat 260 hingga 280 gram. Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0.30 hingga 0.325 kg/cm<sup>2</sup> (4.26-4.61 psi, 294.3-318.82 mbar atau hPa).



**Gambar Bola Voli**

➤ Net

Tinggi net bola voli untuk putra : 2,43 meter

Tinggi net bola voli untuk putri : 2,24 meter

Lebar net bola voli : 1 meter

Mata jala net bola voli : 10 centimeter

Pita tepian atas net bola voli : 5 centimeter

Pita tepian samping net bola voli : 5 centimeter sepanjang 1 meter

Tinggi antena pada net bola voli : 80 centimeter

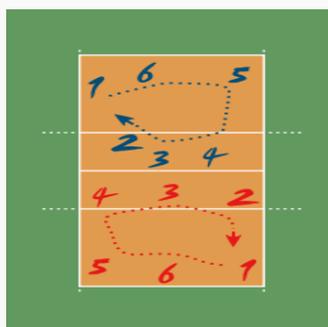
Tinggi tiang net bola voli : 2,55 meter

Jarak tiang net dengan garis samping lapangan bola voli : 0,5 – 1 meter.

➤ **Cara Permainan**

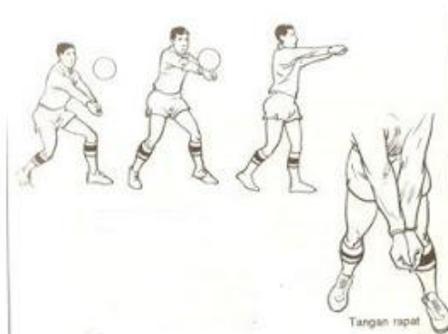


**Gambar Permainan Bola Voli**



**Gambar Rotasi Pemain Bola Voli**

#### **4. Hakekat *Passing* Bawah Bola Voli**

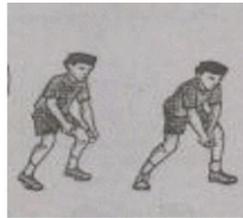


**Gambar *Passing* Bawah Bola Voli**

*(Sumber: <http://:googlesearchpassingbawahbolavoli.com>)*

Passing bawah merupakan teknik dasar bola voli. Teknik ini digunakan untuk menerima servis, menerima spike, memukul bola setinggi pinggang ke bawah dan memukul bola yang memantul dari net. Berikut tahap-tahap dalam melaksanakan *passing* bawah, yaitu;

##### **1. Sikap Persiapan**



**Gambar Sikap awal *Passing* Bawah**

**2. Sikap Perkenaan**



**Gambar Sikap Perkenaan *Passing* Bawah**

**3. Sikap Akhir**



**Gambar 8: Sikap Akhir *Passing* Bawah**

(Sumber: <http://:googlesearchpassingbawahbolavoli.com>)

Setelah bola berhasil dipassing bawah maka segeralah diikuti pengambilan sikap normal kembali dengan tujuan agar dapat bergerak lebih cepat untuk menyesuaikan diri dengan keadaan.

Beutelstahl Dieter (1984) menambahkan “Setelah gerakkan perkenaan bola diteruskan dengan *follow through*, kemudian mengambil posisi berikutnya mempersiapkan diri menerima pukulan atau serangan dari musuh”.

Pada *passing* bawah dalam bola voli koordinasi dibutuhkan dalam melihat datangnya bola dengan gerakan tangan dan kaki dalam menyentuh dan mengangkat bola. Disamping itu koordinasi gerak juga berguna menentukan arah gerakan yang cepat dalam mengambil posisi tubuh sesuai dengan datangnya bola. Gerakan tangan dilakukan dengan meluruskan siku kedepan sedangkan gerakan kaki berfungsi sebagai pengatur jarak bola dengan badan. Dengan demikian atlet yang memiliki koordinsi yang tidak baik hanya mampu menampilkan keterampilan yang baik saja akan tetapi dapat dengan cepat memecahkan tugas latihan yang muncul secara tak terduga.

### **5. Hakekat Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing**

Banyak metode mengajar yang akhir-akhir ini banyak digunakan disekolah-sekolah yang sudah maju diantaranya: gaya mengajar komando, gaya mengajar latihan, gaya mengajar resiprokal, gaya mengajar inklusi, gaya mengajar penemuan terbimbing, dan lainnya.

Menurut Rooijackers (1991) menjelaskan bahwa “tiap usaha gaya mengajar sebenarnya menumbuhkan menyempurnakan pola laku tertentu dalam diri peserta”. Dari pendapat tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa suatu gaya mengajar yang baik dapat dilaksanakan dengan mengamati, menganalisa dan menilai keadaan dengan daya nalar.

### **6. Hakekat Media Modifikasi Pembelajaran Penjas**



**Gambar Modifikasi Bola Voli**

(<http://googlesearch/bolakaret/images>)

Media modifikasi merupakan suatu keterampilan merubah suatu benda untuk dapat dipergunakan dalam suatu kegiatan.

Adapun bola modifikasi tersebut memiliki keliling lingkaran 65 cm, berat 650 miligram.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat dikatakan gaya mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Oleh karena itu keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi gaya mengajar. Gaya mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli.

Salah satu gaya yang mampu mengembangkan pengetahuan siswa ialah dengan menggunakan gaya penemuan terbimbing karena siswa akan lebih termotivasi untuk lebih giat, kreatif dan aktif dalam proses mengajar. Disini siswa akan melakukan sebuah percobaan sendiri untuk menemukan bagaimana melakukan *passing* bawah pada permainan bola voli. Sehingga menuntut siswa untuk lebih aktif dan kreatif didalam melakukan percobaan tersebut.

Melalui gaya penemuan terbimbing siswa yang dibimbing oleh guru akan menemukan bagaimana melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli. Berdasarkan prosedur percobaan yang diberikan oleh guru, maka siswa akan menemukan yaitu: Sikap awalan, sikap perkenaan, dan sikap akhir. Bertitik tolak dari kerangka teoritis diatas diduga bahwa gaya penemuan terbimbing akan memberikan peningkatan terhadap hasil belajar *passing* bawah pada permainan bola voli.

Penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan

## **METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam hal ini penulis yang juga sebagai peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan (MAPN 4 Medan)

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan agustus 2015 selama 2 minggu, yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan tahap refleksi.

### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

#### **1. Subjek**

Subjek dalam penelitian ini ialah kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan. Kelas ini berjumlah 34 siswa/i diantaranya 15 pria dan 19 wanita.

#### **2. Objek**

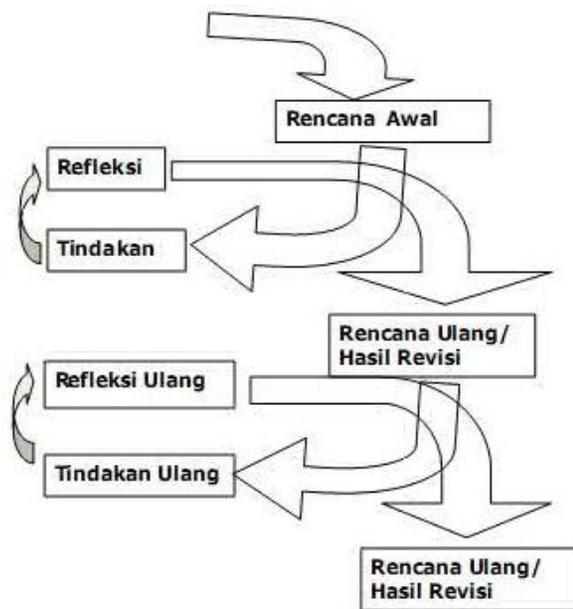
Objek penelitian ini ialah penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi bola karet.

### **D. Desain Penelitian**

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu Penelitian Tindakan Kelas maka penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berupa siklus sebagai berikut:

## **SKEMA SIKLUS DALAM PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Desain Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Jasmani dan



**Gambar Disain Penelitian Tindakan Kelas**

Sumber : Agus Kristiyanto (2010:19)

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian terdiri dari beberapa tahap yang berupa siklus sebagai berikut:

### 1. Siklus I

#### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

1. Kegiatan Awal
2. Kegiatan Inti
3. Kegiatan Penutup

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar *Passing* Bawah secara proses dengan portofolio dengan parameter sebagai berikut:

#### F. Teknik Analisis Data

##### Paparan Data

Dalam kegiatan ini data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dipaparkan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui presentase kemampuan siswa digunakan rumus :

$$KKM = \frac{Indikator1 + Indikator2 + Indikator3}{JumlahDeskriptor} \times 100$$

Keterangan :

KKM : Kriteria Ketuntasan Maksimal (70)

Indikator : Skor yang diperoleh

Deskriptor: Skor total maksimal ( 48 )

Dengan kriteria :

$0 \leq KKM < 70$  = Siswa belum tuntas dalam belajar

$70 \leq KKM \leq 100$  = Siswa sudah tuntas dalam belajar

(Sumber : KTSP DEBDIKBUD, 2008)

dilihat dari presentase siswa yang sudah tuntas dalam belajar dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PKK = \frac{B}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

PKK : Persentase Ketuntasan Klasikal

B : Banyak Siswa Yang PPH  $\geq 70$

N : Jumlah Keseluruhan Siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas telah tercapai 80%. Yang telah mencapai persentase penilaian hasil > 70 maka ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

## I. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016, terlebih dahulu peneliti melakukan Data Awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil Data Awal yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes *passing* bawah bola voli yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

Adapun deskripsi hasil data yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel Hasil Data Proses Belajar *Passing* Bawah**

No.	Tahap Penelitian	Indikator			Jumlah	Nilai	Kriteria
		Sikap Awal	Sikap Perkenaan	Sikap Akhir			
1.	Siklus I	390	361	377	1136	69,56	Tidak Tuntas
2.	Siklus II	444	398	393	1235	75,67	Tuntas

Hasil data pada siklus II terlihat peningkatan hasil belajar *passing* bawah siswa dimana sikap awal berjumlah 444, sikap perkenaan berjumlah 398, sikap akhir berjumlah 393 dengan jumlah total 1235. Pada siklus II siswa mendapat nilai rata-rata 75,67. Berdasarkan hasil data pada siklus II siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menyatakan pada siklus 2 siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi bola.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Pelaksanaan Data Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016, terlebih dahulu peneliti melakukan Data Awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari hasil Data Awal yang dilakukan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa tes *passing* bawah bola voli yang dilakukan sebelum menentukan perencanaan.

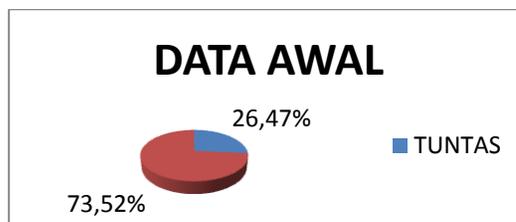
Adapun deskripsi hasil Data Awal yang diperoleh peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

**Tabel Hasil Data Awal Proses Belajar *passing* bawah**

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Skor < 70 %	25	73,52%	Tidak Tuntas

2.	Skor $\geq 70$ %	9	26,47%	Tuntas
----	------------------	---	--------	--------

Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar siswa dari tes awal secara visual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

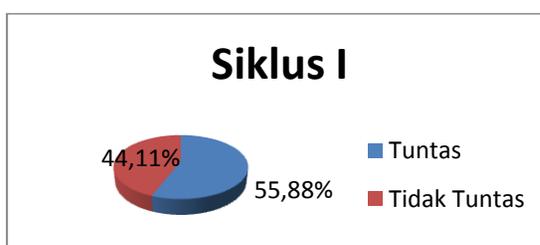


**Gambar Perbandingan Ketuntasan Belajar Data Awal**

## 2. Pelaksanaan Siklus I

**Tabel eskripsi Hasil Pos-Tes (siklus I) *passing* bawah bola voli.**

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Skor < 70	15	44,11%	Tidak Tuntas
2.	Skor $\geq 70$	19	55,88%	Tuntas



**Gambar Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Siklus I**

## Siklus II

### 3. Pelaksanaan Siklus II

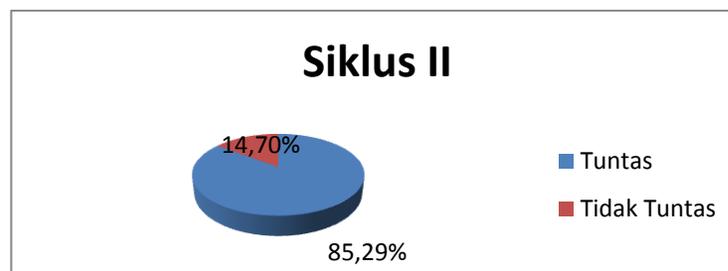
Pelaksanaan yang dilakukan adalah menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing. Untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar *passing* bawah pada siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2015/2016. Untuk meningkatkan siswa dan terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka pembelajaran siklus II ini dilakukan satu kali pertemuan. Berikut ini adalah proses pelaksanaan siklus II yang dimulai dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Selanjutnya pada kegiatan ini pelaksanaan dilakukan oleh guru penjas dalam menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan mengarahkan siswa setelah melakukan pemanasan, Guna meningkatkan hasil belajar siswa pada kegiatan peneliti melakukan gaya mengajar penemuan terbimbing, siswa dibagi menjadi 6 bersaf/ kelompok, siswa diberi lembar kerja dan siswa melakukan gerakan yang ada dilembar kerja tersebut. Peneliti melakukan pengamatan/observasi kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga dengan pengamatan terhadap siswa peneliti mampu melakukan pembelajaran dengan baik dan tepat. Pada akhir siklus dilakukan *pos-test* untuk melihat hasil belajar yang diperoleh siswa seperti pada tabel deskripsi.

**Tabel Deskripsi Hasil Pos-Tes (siklus II) *passing* bawah.**

No	Hasil Tes	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1.	Skor < 70	5	14,70%	Tidak Tuntas
2.	Skor ≥ 70	29	85,29%	Tuntas

Untuk mempermudah dalam melihat hasil belajar siswa dari siklus II secara visual dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



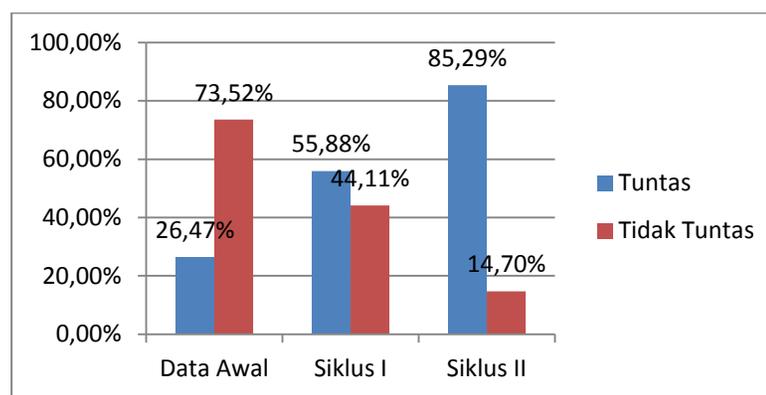
**Gambar Perbandingan Ketuntasan Belajar Pada Siklus II**

Pengamatan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar mengamati kemampuan siswa mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai berakhirnya tindakan.

**Tabel Nilai Rata-Rata Data Awal, *Pos- Test I* dan *Pos -Test II***

No	Hasil Tes	Persentase Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	Data awal	65,01	Tidak Tuntas

2.	Pos -Test I	69,56	Tidak Tuntass
3.	Pos - Test II	75,67	Tuntas



**Gambar 14. Diagram Perbandingan Ketuntasan Belajar Setiap Siklus**

### C.Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes awal yang didapat menunjukkan bahwa hasil belajar *passing* bawah bola voli siswa masih rendah. Hal ini didapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang maksimal, kurangnya pemahaman siswa tentang materi teknik dasar *passing* bawah dan masih banyak siswa yang takut menghadapi datangnya bola saat akan melakukan *pass*. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran dengan menggunakan penerepan gaya mengajar penemuan terbimbing dengan media modifikasi bola karet.

Dari hasil pengamatan atau observasi siswa pada siklus II ini cara siswa memilih tugas yang tersedia sudah sangat baik seperti tanpa diperintah lagi siswa sudah mengerti apa yang harus siswa lakukan. Siswa sudah mampu menafsirkan tugas awalnya sendiri. Siswa bersemangat mencoba tugas-tugas yang diberikan guru dan siswa sudah mampu menilai kemampuannya setelah melakukan *passing* bawah bola voli pada dalam hal minat siswa pun baik seperti siswa lebih sering melakukan dan semangat dalam belajar. Tingkat keaktifan siswa tersebut baik dan lebih banyak melakukan *passing* bawah dibanding diam saja. Pada kemampuan siswa melakukan teknik yang diajarkan meningkat pada hasil belajar. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentasi Ketuntasan Klasikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar siswa. Dari hasil tes belajar diperoleh nilai rata-rata siswa KELAS XI

MADRASAH ALIYAH PERSIAPAN NEGERI 4 MEDAN 2014/2015, tes awal 65,01 dengan PKK (26,47%) meningkatkan menjadi 69,56 dengan nilai PKK (55,88%) pada siklus I, dan siklus II meningkat menjadi 75,67 dengan ketuntasan belajar meningkat sebesar (85,29%).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa “Penerapan Gaya Mengajar Penemuan Terbimbing Dengan Media Modifikasi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Persiapan Negeri 4 Medan

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani agar dapat menerapkan gaya mengajar penemuan terbimbing, agar dapat meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa.
2. Agar guru memberikan perhatian kepada para siswa supaya mereka bisa merasakan manfaat dari pembelajaran penjas..
3. Kepada para pembaca yang mungkin akan melakukan penelitian dengan menggunakan penerapan gaya mengajar penemuan terbimbing melalui media modifikasi kiranya dapat mencoba dengan materi pelajaran yang lainnya.
4. Untuk penulis sendiri sebagai acuan dalam proses pengajaran sebagai guru.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Burton, William. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Fathurrohman Pupuh dan Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Istarani. 2012. ***Kumpulan 39 Metode Pembelajaran***. CV Iscom Medan.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. ***Perencanaan Pengajaran***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. ***Evaluasi Pembelajaran***. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Morgan, C.T. 2013. ***Belajar dan Pembelajaran***. Lombok: Holistic.
- Ngasmin dan Soepariono. 2012. ***Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani***. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Rijsdorp. 2010. ***Sejarah Pendidikan Jasmani, Olahraga, Rekreasi***. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Roestiyah NK. 2001. ***Strategi Belajar Mengajar***. Jakarta: Rineka Cipta
- Skiner. 2013. ***Belajar dan Pembelajaran***. Lombok: Holistic
- Sabri, Ahmad. 2007. ***Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching***. Ciputat: PT Ciputat Press
- Sumber: <http://:googlesearch/passingbawahbolavoli.images.com>
- Sumber: [http://:wikipedia.org/wiki/bola\\_voli](http://:wikipedia.org/wiki/bola_voli)
- Sumber: <http://:bedande.blogspot.com/2012/01/pengertian-pengertian-jasmani.html>
- Sutikno Sobry. 2013. ***Belajar dan Pembelajaran***. Lombok: Holistic
- Suyatno. 2009. ***Menjelajah Pembelajaran Inovatif***. Sidoarjo: Buana Pustaka
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013. ***Menjadi Guru Profesional***. Esensi
- Tim Dosen Bola Voli. 2011. ***Materi Perkuliahan Bola Voli***. Medan: Universitas Negeri Medan
- Tim Dosen Unimed. 2012. ***Strategi Belajar Mengajar***. Medan: Universitas Negeri Medan
- Tim Dosen Bola Voli. 2012. ***Materi Perkuliahan Bola Voli***. Medan: Universitas Negeri Medan
- Usman, Uzer Moh. 2010. ***Menjadi Guru Profesional***. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

